

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan kemampuan menjalankan aktivitas dalam pekerjaan, yang ditunjukkan oleh kemampuan mentransfer keterampilan dan pengetahuan pada situasi baru. Hal tersebut tertuang dalam UU nomor 14 tahun 2005 disebutkan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”¹

Kompetensi adalah serangkaian tindakan dengan penuh rasa tanggung jawab yang harus dipunyai seseorang sebagai persyaratan untuk dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi adalah kesatuan yang menggambarkan potensi, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.²

Berkaitan dengan tenaga profesional kependidikan, pengertian kompetensi merupakan perbuatan yang bersifat profesional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Kompetensi guru merupakan kemampuan guru untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan kewajiban pembelajaran secara profesional dan bertanggungjawab. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffa membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 10.

² Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 25.

peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.³

Seorang guru baru pun harus mempunyai kompetensi. Kompetensi minimal seorang guru baru adalah menguasai ketrampilan mengajar dalam hal membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar.⁴ Berdasarkan kompetensi minimal tersebut diharapkan guru dapat meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan dan variasi mengajar, terutama dalam variasi menggunakan media. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh dari pendidikan profesi.

Kompetensi mengandung makna kapasitas, keterampilan, atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan benar dan secara efisien, atau suatu lingkup kemampuan seseorang atau suatu kelompok. Kompetensi guru adalah keadaan yang menggambarkan apa yang seharusnya mampu dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaan, yang tercermin dari perilaku, tindakan, kegiatan maupun hasil yang dapat ditampilkannya. Kajian mutu pendidikan, guru selalu ditempatkan sebagai faktor sentral. Hal ini dapat dipahami karena *business core* sekolah adalah proses belajar mengajar yang menempatkan guru adalah subjek utamanya.

b. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik diperoleh melalui upaya belajar secara terus menerus, dan sistematis, baik pada masa pra jabatan maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh minat, bakat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.⁵ Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai guru. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya.

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 45.

⁴ Hasan Saragih, "Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar," *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol.5 No.1* (2008): 23-34, diakses pada 20 Januari, 2019, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa>.

⁵ Tri, *Profesi Kependidikan*, 127.

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *paedos*, yang artinya anak laki-laki, dan *agagos*, artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantar anak majikannya ke sekolah.⁶ Pedagogik berarti membimbing anak, tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang guru, oleh karena itu pedagogik berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang. Kompetensi pedagogik dijelaskan dalam penjelasan pasal 10 ayat 1 dikemukakan bahwa: “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik.”⁷ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran dan peserta didik.

c. **Komponen Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik menurut PP No. 19 pasal 28 ayat 3 butir (a) menyatakan bahwa: “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”⁹ Berikut akan dipaparkan mengenai kompetensi pedagogik guru pada masing-masing aspek:

1) **Pemahaman Terhadap Peserta Didik**

Kemampuan yang diteliti adalah bagaimana guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang

⁶ Uyoh Sadulloh, *Paedagogik: Ilmu Mendidik Anak*, (Bandung:Alfabeta, 2010), 2.

⁷ Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat 1.

⁸ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), 28.

⁹ Peraturan Pemerintah Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 butir a.

karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini meliputi aspek fisik intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Memahami karakteristik peserta didik diantaranya mengidentifikasi bekal awal peserta didik dalam pembelajaran dan memahami kesulitan belajar peserta didik dalam menerima pembelajaran. Guru harus mengidentifikasi dan mengenali karakteristik masing-masing peserta didik agar dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik diperlukan bagi guru karena berpengaruh pada proses pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran tersebut dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

Ada enam indikator untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru, yaitu sebagai berikut:

- a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
- b) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
- d) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
- e) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
- f) Guru memerhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya).¹⁰

2) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana

¹⁰ Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 37.

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi “Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.”¹¹ Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Silabus memuat sekurang-kurangnya komponen berikut: a) Identitas silabus, b) Kompetensi Inti, c) Kompetensi Dasar, d) Indikator, e) Materi Pembelajaran, f) Kegiatan Pembelajaran, g) Penilaian, h) Alokasi Waktu, i) Sumber Belajar.

Sedangkan komponen RPP model Kurikulum 2013 meliputi yang mengacu pada Permendikbud Nomor 81 A Lampiran IV tentang Pedoman Umum Pembelajaran, berikut format RPP:

Tabel 2.1. Format RPP

Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Materi Pokok :
Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti (KI)

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. _____ (KD pada KI-1)
2. _____ (KD pada KI-2)
3. _____ (KD pada KI-3)

Indikator:

4. _____ (KD pada KI-4)

Indikator:

Catatan:

KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, Lampiran tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab III.

- C. Tujuan Pembelajaran
- D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)
- E. Metode Pembelajaran (rincian dari kegiatan pembelajaran)
- F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran
 - 1. Media
 - 2. Alat/Bahan
 - 3. Sumber Belajar
- G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
 - 1. Pertemuan Kesatu:
 - a. Pendahuluan/ Kegiatan Awal (...menit)
 - b. Kegiatan Inti (...menit)
 - c. Penutup (...menit)
 - 2. Pertemuan Kedua:
 - a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)
 - b. Kegiatan Inti (...menit)
 - c. Penutup (...menit), dan seterusnya.
- H. Penilaian
 - 1. Jenis/teknik penilaian
 - 2. Bentuk instrumen dan instrumen
 - 3. Pedoman penskoran

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar, tidak hanya pembelajaran yang mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, guru dalam pembelajaran yang mendidik hendaknya memposisikan diri sebagai motivator dan inspirator bagi siswa. Guru hendaknya menantang siswa untuk bisa menemukan pengetahuan sendiri dan menemukan cara-cara pemecahan masalah sendiri secara kreatif. Hal tersebut dapat diketahui dalam kegiatan pembelajaran yaitu bagaimana guru menggunakan pendekatan saintifik yang menjadi ciri khas dari Kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

a) Kegiatan awal/pendahuluan

Pada tahap ini, guru harus berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif agar

siswa dapat memusatkan konsentrasi mereka terhadap kegiatan pembelajaran tematik.¹²

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini pembelajaran tematik Kurikulum 2013, menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan menciptakan.¹³

c) Penutup

Kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa dan/ atau diri sendiri membuat rangkuman/simpulan pembelajaran, melakukan penilaian dan/ atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/ atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4) **Evaluasi Hasil Belajar**

Proses penilaian ke empat, kemampuan yang dinilai adalah bagaimana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar, menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.¹⁴

Evaluasi hasil belajar yang digunakan dalam Kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*). Istilah *assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Sedangkan istilah autentik

¹² Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 89.

¹³ Abdul, *Implementasi Kurikulum 2013*, 100.

¹⁴ Nanang, *Pengembangan Profesi Guru*, 48-49.

merupakan sinonim dari asli, nyata, valid atau reliabel.¹⁵ Jadi penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar siswa untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Penilaian autentik siswa diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata.

Hasil penilaian autentik, dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Berikut merupakan beberapa teknik penilaian dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013 yang secara umum terdiri dari teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan:

- a) Penilaian kompetensi sikap dapat dilakukan dengan observasi, penilaian diri, penilaian antarsiswa dan jurnal catatan pendidikan. Observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung atau di luar pembelajaran.
- b) Penilaian kompetensi pengetahuan berupa tes tertulis, lisan dan penugasan.
- c) Penilaian kompetensi keterampilan dapat berbentuk praktik atau unjuk kerja siswa diamati dan dinilai bagaimana mereka dapat bergaul, bagaimana bersosialisasi di masyarakat dan bagaimana mereka menerapkan pembelajaran di kelas dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

5) Pengembangan Siswa untuk Mengaktualisasikan Potensi yang Dimilikinya

Kemampuan guru lain adalah membantu peserta didik mengaktualisasikan segenap potensinya. Siswa

¹⁵ Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, (Yogyakarta: KALIMEIA, 2015), 434.

¹⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), 144.

sebagai individu memiliki berbagai bakat dan kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, tugas guru adalah menciptakan kondisi sedemikian ruma agar berbagai potensi dan kemampuan yang beragam itu dapat dikembangkan secara optimal.¹⁷

Guru dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan inti pembelajaran yang di dalamnya terdapat pendekatan saintifik. Jadi, pada kompetensi ke lima ini guru menjadi fasilitator dan motivator dalam pembelajaran untuk dapat mengembangkan potensi siswa terutama ketika berdiskusi agar siswa dapat aktif, percaya diri dan berani mengungkapkan pendapatnya.

d. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perspektif Islam

Kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran dari Islam itu sendiri, hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Mujadalah ayat 11 yang berupa:

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadalah:11)¹⁸

Selain ayat diatas Rasulullah SAW juga secara tegas menjelaskan akan kedudukan guru dalam sebuah hadits yang berupa:

ان الله سبحانه وملائكته واهل سماواته وارضه حتى النملة في حجرها حتى وحتى الحوت في البحر ليصلون على معلم الناس الخير

Artinya : “Sesungguhnya Allah yang Maha Suci, malaikat Nya, penghuni penghuni langit dan bumi Nya, termasuk semut dalm lubangnya, dan termasuk ikan dalam laut akan mendoakan keselamatan bagi orang orang yang mengajar manusia kebaikan” (H.R. Tirmidzi)¹⁹

Dari Ayat dan hadits di atas jelas bahwa Islam memuliakan pengetahuan dan pengatahuan itu tidak dapat

¹⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: prenada Media Group, 2015), 42.

¹⁸ Alqur'an, Al-Mujadalah ayat 11, Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 2 Juz 4-5-6 (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2009), 631.

¹⁹ Hadis, *Shahih At-Tirmidzi*, (Pustaka Azzam, 2007), Jilid 1 Cetakan ketiga, 70.

dicari dengan sendirinya tetapi hasil dari belajar mengajar yang menjadi subjeknya adalah guru sebagai pengajar dan guru yang baik adalah guru yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedomanya.

Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membawa hari manusia (peserta didik) untuk *taqarrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah).²⁰ Dalam pandangan Islam, secara umum guru juga bertugas mendidik, yaitu mengupayakan seluruh potensi anak didik, yang meliputi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Diantara kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah pengendali dan pengaruh proses, serta pembimbing arah perkembangan dan pertumbuhan manusia (peserta didik) bagi kehidupannya dimasa depan. Dan pendidik harus memahami dan pandai menggunakan berbagai macam metode yang berdaya guna dalam proses kependidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan mereka yang bersifat kognitif, konatif (kemauan) dan emosional atau afektif serta psikomotorik manusia didik dalam rangka fitrah masing-masing

Kompetensi pedagogik adalah guru harus paham terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dengan pengembangannya, dengan memahami semua aspek potensi peserta didik, menguasai teori dan strategi belajar serta pembelajarannya, mampu merancang pembelajaran, menata latar dan melaksanakannya, dan mampu melakukan pengembangan akademik dan non akademik.

Didalam ayat ini menggambarkan betapa peserta didik mempunyai sikap senang, percaya, dan kasih sayang terhadap peserta didiknya. Hal demikian ini seperti didalam surah an-Najm ayat 8.

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى

*Artinya : "Kemudian Dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi." (Q.S. An Najm : 8)*²¹

²⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 44.

²¹ Alqur'an, An Najm ayat 8, Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 2 Juz 4-5-6 (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2009), 531.

Jika dilihat dari apa yang ditafsirkan al-Maraghi bahwasanya malaikat Jibril mendekati dan turun dari atas untuk menyampaikan wahyu kepada Rosulluloh dengan penuh kedekatan. Posisi yang berdekatan inilah yang membuat proses penyampaian wahyu menjadi sangat jelas sehingga mudah dipahami oleh Rosullullah SAW.²²

Menurut pendapat Quraish Sihab adalah jarak kedekatan Malaikat Jibril dalam menyampaikan wahyu sangat dekat sekali sehingga diibaratkan seperti dua ujung busur panah. Kata قوسين *qousain* adalah dalam bentuk dual dari kata قوس *qaus* yang berarti busur panah. Ada juga yang memahaminya dalam arti *lengan*.²³

Didalam ayat ini menggambarkan bahwasanya tentang kedekatan guru dan murid harus bias menjalin komunikasi yang efektif. Memberikan tugas secara independent, menghindari kekerasan/kekangan dan menciptakan kegiatan kegiatan yang dapat merangsang otak, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi, menghargai perbedaan individu peserta didik, dengan melonggarkan aturan dan norma kelas, tidak memaksakan kehendak kepada peserta didik, menunjukkan perilaku-perilaku baru dalam pembelajaran, mengembangkan tugas-tugas yang dapat merangsang tumbuhnya kreatifitas, mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dengan membantu mereka mengembangkan kesadaran dirinya secara positif tanpa menggurui dan mendikte mereka, mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menarik seperti kuis, teka-teki dan nyanyian yang dapat memacu potensi secara optimal, melibatkan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga proses mentalnya bisa lebih dewasa dalam menemukan konsep dan prinsip-prinsip ilmiah.

Berikut ini adalah penjelasan dari anjuran kompetensi pedagogik guru menurut ajaran Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an, Al-Hadist dan perkataan para Sahabat.

1) Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Keberhasilan peserta didik adalah tujuan utama dalam pembelajaran. Apabila terjadi kesukaran dalam

²² Ahmad Musthopa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi (Terj)*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1989), Cet. 2,80

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 13*. (Jakarta :Lentera hati,2002) Cet. I, 412

menjalani proses pembelajaran maka akan menjadi hambatan bagi keberhasilan peserta didik tersebut. Maka hal ini menuntut seorang guru agar dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik agar tidak terjadi hambatan bagi peserta didik tersebut. Ketika peserta didik mendapatkan sebuah masalah, hal ini akan ber-dampak pula terhadap psikologi peserta didik tersebut. Hal ini yang menjadi tanggung jawab bagi seorang guru dalam membantunya.

Rosulullah SAW adalah orang yang sangat lembut dan pengertian terhadap peserta didiknya. Ketika sedang memberikan nasihat, beliau selalu memerhatikan peserta didiknya, apa yang ia pikirkan, karakter dalam dirinya, sikapnya, tingkah lakunya dan hal yang lainnya. Rosullah selalu berusaha untuk memahami peserta didiknya agar mudah dalam menyampaikan nasihat yang ia akan berikan. Beliau tidak pernah memakai bahasa yang sulit untuk dimengerti. Ketika memberikan sebuah nasihat beliau selalu disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keadaan dari peserta didiknya. Hal tersebut merupakan bentuk pemahaman Rosullah terhadap peserta didiknya.

Rosullah tidak pernah membenci, memukul dan memaki peserta didiknya. Hal ini membuktikan bahwa sesungguhnya seorang guru tidak boleh melakukan hal-hal tersebut agar dapat menimbulkan rasa nyaman, tenang dan tentram didalam peserta didik. Apabila seorang guru melakukan hal-hal tersebut maka akan menimbulkan rasa ketidaknyamanan dan tekanan didalam peserta didik dan hal tersebut dapat menimbulkan kesukaran didalam menjalani proses pembelajaran. Akan tetapi ketika peserta didik merasa nyaman, tenang dan tentram maka akan mudah didalam menjalani proses pembelajaran. Dengan sikap Rosul yang seperti itulah, menjadi penyebab kedekatan antara Rosul dengan peserta didiknya. Begitu pula dengan seorang guru harus berusaha untuk memahami peserta didik, agar terciptanya kemudahan didalam menjalani proses pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik agar memudahkan dalam memberikan materi pembelajaran sudah diberi contoh oleh Rosulullah.

2) Perencanaan Pembelajaran

Merancang pembelajaran berarti mempersiapkan atau merencanakan segala sesuatu sebelum melakukan proses pembelajaran. Apabila seorang guru mempersiapkan atau merencanakan segala sesuatu sebelum melakukan proses pembelajaran, maka akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik, lebih tersusun dan lebih rapih. Dengan perancangan yang matang maka hasilnya pun akan lebih baik. Akan tetapi apabila seorang guru tidak melakukan perancangan pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran maka guru tersebut belum siap melakukan pembelajaran.

Sebagaimana Allah SWT berfirman didalam surat Al-Hasr:18

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Dan bertaqwalah kepada Allah sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Hasr: 18)²⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman hendaknya memperhatikan segala sesuatu yang akan ia lakukan pada hari esok. Hal tersebut membuktikan bahwa seseorang haruslah mempersiapkan atau merencanakan apa yang akan ia hadapi pada hari esok tersebut agar memperoleh hasil lebih baik.

Sama halnya dengan seorang guru, hendaknya merancang sebelum melakukan proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan mudah dan memperoleh hasil yang lebih baik. Ayat tersebut menunjukkan bahwa merancang sebelum melakukan proses pembelajaran sudah diperhatikan dalam Konsep Pengajaran Islam agar terciptannya pembelajaran yang aktif, dinamis dan menyenangkan.

²⁴ Alqur'an, Al-Hasr ayat 18, Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 2 Juz 4-5-6 (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2009), 674.

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Melaksanakan proses pembelajaran menuntut para guru agar menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik. Hal tersebut dapat mengembangkan rasa kreatif dari peserta didik, aktif dan suasana pembelajaran pun akan menjadi menyenangkan. Peserta didik memiliki potensi dan bakat berbeda-beda, hal tersebut menjadi tanggung jawab seorang guru untuk mengembangkannya. Dengan menciptakan situasi pembelajaran yang mendidik dan dialogis maka dapat membantu dalam mengembangkan potensi dan bakat tersebut.

Al-Qur'an menjelaskan tentang metode pengajaran menurut Al-Qur'an, didalam surat An-Nahl : 125, yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S An-Nahl:125)²⁵

Metode mengajar menurut Al-Qur'an ada tiga macam, yakni بالحكمة (Hikmah), والموعظة الحسنة (pengajaran yang baik) dan وجادلهم بالتي هي أحسن (berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik). Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil.

Pengajaran yang baik berarti menuntut seorang guru agar mengajarkan peserta didik dengan cara yang baik (mendidik). Proses yang baik maka akan memperoleh hasil yang lebih yang lebih baik pula, karena

²⁵ Alqur'an, An--Nahl ayat 125, Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 2 Juz 4-5-6 (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2009), 286.

peserta didik akan mudah memahami terhadap materi yang diajarkan. Kemampuan seorang guru dalam mengajar harus diperhatikan karena banyak orang yang pintar akan tetapi ia tidak bisa mengajarkan kepintarannya itu kepada orang lain. Konsep pengajaran ini sudah diperhatikan didalam Konsep Pengajaran Islam.

Berdebat dengan mereka dengan cara yang baik berarti berdialog dengan peserta didik dengan cara yang baik. Metode pengajaran ini menuntut peserta didik agar mengutarakan pendapatnya, agar terdapat komunikasi antara guru dan peserta didik. Metode pengajaran ini mengajarkan peserta didik agar tidak Taqlid (Ikut-ikutan). Metode pengajar seperti ini banyak Allah contohi didalam Al-Qur'an, metode yang menganjurkan lawannya agar ia bertanya dan berkomunikasi atau berdialog dengan lawannya.

Kemampuan seorang guru didalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik, sudah dianjurkan terlebih dahulu didalam konsep pengajaran Islam.

4) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar berarti kemampuan seorang guru dalam mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran. Evaluasi belajar ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dan menilai hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah materi yang telah diberikan dapat dimengerti oleh peserta didik dan dapat diaplikasikan dalam kehidapanya atau tidak. Evaluasi ini pun dapat menilai metode pengajaran seorang guru terhadap peserta didiknya.

Selama bulan Ramadhan malaikat Jibril selalu mengevaluasi bacaan Al-Qur'an Rosullah SAW sebagaimana didalam suatu riwayat :

وكان جبريل اللهي عارض رسول الله صلا الله عليه وسلم وكان
أجود أجود ما يكون في الناس وكان رمضان حين يلقاه جبريل
وكان يلقاه كلفي جبر منليلة رمضان فيدارسه القرآن رسول
الله صلي الله عليه وسلم حين يلقاه جبريل أجود بالخير من
الريح المرسلة

Artinya: “Keadaan Jibril selalu mengetes Rosullah SAW. Sesungguhnya keadaan Rosullah adalah orang yang paling dermawan diantara manusia apalagi ketika bulan Ramadhan ketika Malaikat Jibril bertemu dengannya. Jibril bertemu dengan

Rosullah dalam setiap malam dalam bulan Ramadhan. Maka Rosullah membaca Al-Qur'an ketika Jibril bertemu dengannya ketika Jibril bertemu dengannya. Rosullah adalah orang yang paling dermawan dengan kebaikan seperti angin yang berhembus.” (H.R. Bukhori)²⁶

Walaupun Rosulullah sudah mendapatkan jaminan bahwa ia tidak akan pernah lupa dengan bacaan Al-Qur'an akan tetapi Malaikat Jibril tetap mengevaluasi bacaan Rosulullah. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi hasil belajar sangatlah penting dan harus dikerjakan oleh para guru walaupun peserta didik sudah menguasai materi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dan lupa dengan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Rosulullah pun suka mengevaluasi para sahabatnya, yang beliau ajarkan. Kemampuan seorang guru didalam mengevaluasi hasil belajar ini sudah dikerjakan didalam konsep pengajaran Islam.

5) Pengembangan Siswa untuk Mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Setiap peserta didik memiliki potensi, apabila potensi tersebut dapat berkembang dan dapat diaktualisasikan didalam kehidupan maka membuat peserta didik tersebut maju, begitu juga dengan sebaliknya. Oleh karena itu, hal tersebut menuntut seorang guru agar memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi suatu hal yang berguna. Seorang guru harus menjadi pembimbing bagi peserta didik, menjadi wadah bagi peserta didik dalam rangka mengenali potensi yang dimiliki serta melatih dan mengembangkan potensi tersebut.

Potensi yang dimiliki oleh peserta didik itu berbeda-beda, hal tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Umar Bin Khathab menganjurkan umat Islam agar mengem-bangkan potensi yang dimiliki anaknya (peserta didik) :

²⁶ Hadis, *Sahih Al-Bukhari*, Juz 3, 133.

قال عمر بن الخطاب: علموا وثبا أولادكم السباحة والرمما ومروهم
ية على فليثبوا ظهور الخيل

Artinya : Umar Bin Khathab berkata : “Ajarilah anak-anakmu berenang, memanah dan perintahkan mereka agar mereka dapat meloncat ke punggung kuda dengan baik” (H.R. Muslim)²⁷

Setiap anak (peserta didik) tidak ada yang lahir dengan langsung memiliki kemampuan yang hebat dan cerdas, akan tetapi tergantung orang yang mengajarkannya dan mengembangkan anak tersebut. Perkataan Umar tersebut menganjurkan umat Islam agar melatih kemampuan-kemampuan kepada anaknya (peserta didiknya) agar ia mampu dan berguna.

Kemampuan seorang orangtua (guru) dalam mengembangkan potensi ini sangat sulit akan tetapi seorang orangtua (guru) harus dapat mengembangkannya karena hal tersebut menjadi tanggung jawab seorang orangtua (guru). Orangtua (guru) pun adalah orang yang paling dekat dengan anak (peserta didik) oleh karena itu menjadi kewajiban bagi orangtua tersebut.

Hal ini berarti bahwa kemampuan seorang guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sudah diperintahkan didalam Konsep Pengajaran Islam.

2. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Kurikulum berasal dari bahasa latin, kata dasarnya adalah *currere*, secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari. Jadi *curriculum* semula berarti *a running course, or race corse, especially a chairot race course* yang berarti jalur pacu, lapangan tersebut ada garis start dan batas finish dan secara tradisional kurikulum disajikan seperti itu (ibarat jalan) bagi kebanyakan orang.²⁸ Terdapat pula dalam bahasa Prancis *courer* artinya *to run* atau berlari dalam lapangan pendidikan pengertian tersebut dijabarkan bahwa bahan belajar sudah ditentukan

²⁷ Hadis, *Shahih Muslim*, Jilid 3, 80.

²⁸ Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

secara pasti, dari mana mulai diajarkan dan kapan di akhiri, dan bagaimana cara untuk menguasai bahan agar dapat mencapai kelulusan. Galen dan Alexandre mengatakan kurikulum adalah segala usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.²⁹

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah satu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Adanya program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata ajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah dan lain-lain.

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum mengalami perkembangan. Kurikulum selalu berkembang dan pemikiran mengenai kurikulum terjadi secara kontinyu. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan pendidikan di Indonesia.

b. Orientasi Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Di samping kurikulum, terdapat sejumlah faktor diantaranya; lama siswa bersekolah, lama siswa tinggal di sekolah, pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pegangan, dan peran guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan.

Kurikulum dalam suatu sistem pendidikan bersifat dinamis dan harus dilakukan perubahan serta pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengemabangan harus dilakukan secara sistematis dan terarah. Sementara itu, dalam kehidupan di masyarakat terdapat kecenderungan terjadinya dekadasi moral, seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi,

²⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 17.

dan plagiarisme, kecurangan dalam ujian, anarkis, dan berbagai tindakan tidak baik lainnya.³⁰ Masih banyak alasan terkait perubahan kurikulum, pada dasarnya tujuan dari perubahan kurikulum tersebut adalah demi kemajuan pendidikan nasional.

Pengembangan kurikulum 2013 berorientasi terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35: “kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.”³¹ Hal tersebut sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Orientasi pengembangan kurikulum 2013 didasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh kurikulum 2006 yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada saat ini yaitu:

- 1) Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
- 2) Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- 3) Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- 4) Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum.
- 5) Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.

³⁰ Kusnandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 17

³¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 35

- 6) Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
- 7) Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) dan belum tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.
- 8) Dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir.³²

c. Struktur Kurikulum 2013

Struktur Kurikulum 2013 berbeda dari kurikulum sebelumnya. Struktur Kurikulum 2013 SD/MI terdiri dari kompetensi inti, mata pelajaran, beban pelajaran, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran. Berikut penjelasan mengenai struktur kurikulum SD/MI berdasarkan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.³³

1) Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merupakan bentuk perubahan dari standar kompetensi pada kurikulum sebelumnya (KTSP). Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki oleh seseorang siswa pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar.³⁴

Kompetensi Inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia siswa pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
- b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;

³² Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Interes Media, 2014), 37.

³³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013, tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.

³⁴ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), 48.

- c) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan;
 - d) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.
- 2) Beban Belajar

Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. “Beban belajar di SD/MI kelas I, II, dan III masing-masing 30, 32, 34 sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu.”³⁵ Jam belajar SD/MI adalah 35 menit.

Adanya tambahan jam belajar ini dan pengurangan jumlah Kompetensi Dasar, guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi siswa aktif. Proses pembelajaran siswa aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk mengamati, menanya, mengasosiasi, dan berkomunikasi. Proses pembelajaran yang dikembangkan menghendaki kesabaran guru dalam mendidik siswa sehingga mereka menjadi tahu, mampu dan mau belajar dan menerapkan apa yang sudah mereka pelajari di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Selain itu bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

- 3) Muatan Pembelajaran

Muatan pembelajaran adalah unit organisasi Kompetensi Dasar yang terkecil. Kurikulum SD/MI organisasi Kompetensi Dasar kurikulum dilakukan melalui pendekatan terintegrasi (*integrated curriculum*). Berdasarkan pendekatan ini maka terjadi reorganisasi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang mengintegrasikan konten mata pelajaran IPA dan IPS di kelas I, II, dan III ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.³⁶ Dengan pendekatan ini maka struktur Kurikulum SD/MI menjadi lebih sederhana karena jumlah mata pelajaran berkurang.

³⁵ Abdul, *Implementasi Kurikulum 2013*, 46

³⁶ Abdul, *Implementasi Kurikulum 2013*, 47

Prinsip pengintegrasian IPA dan IPS di kelas I, II, dan III di atas dapat diterapkan dalam pengintegrasian muatan lokal. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya dan keterampilan, serta bahasa daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan olahraga serta permainan daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Selain melalui penyederhanaan jumlah mata pelajaran, penyederhanaan dilakukan juga terhadap Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran. Penyederhanaan dilakukan dengan menghilangkan Kompetensi Dasar yang tumpang tindih dalam satu mata pelajaran dan antarmata pelajaran, serta Kompetensi Dasar yang dianggap tidak sesuai dengan usia perkembangan psikologi siswa.

Kelas IV, V, dan VI nama mata pelajaran IPA dan IPS tercantum dan memiliki Kompetensi Dasar masing-masing. Proses pembelajaran Kompetensi Dasar IPA dan IPS, sebagaimana Kompetensi Dasar mata pelajaran lain, diintegrasikan ke dalam berbagai tema. Oleh karena itu, proses pembelajaran semua Kompetensi Dasar dari semua mata pelajaran terintegrasi dalam berbagai tema.

4) Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai siswa.³⁷ Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- a) Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;

³⁷ Kemendikbud, *Permendikbud Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, 10-11.

- b) Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- c) Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- d) Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

3. Pengembangan Kompetensi Pedagogik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013

a. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

1) Mendidik dengan Baik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi para siswa dan lingkungannya. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral sosial dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

2) Membelajarkan dengan Benar

Guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, membangun karakter, dan memahami materi standar yang dipelajari. Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a) Membuat ilustrasi

Ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari siswa dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.

b) Mendefinisikan

Meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh siswa.

c) Menganalisa

Membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian.

- d) Menyintesis
Mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain nampak jelas, dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.
 - e) Bertanya
Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas.
 - f) Merespon
Mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik.
 - g) Mendengarkan
Memahami siswa dan berusaha menyederhanakan setiap masalah serta membuat kesulitan nampak jelas baik bagi guru maupun siswa.
 - h) Menciptakan kepercayaan
Siswa akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
 - i) Memberikan pandangan yang bervariasi
Melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi.
 - j) Menyediakan media untuk mengkaji materi standar
Memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.
 - k) Menyesuaikan metode pembelajaran
Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.
 - l) Memberikan nada perasaan
Membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hidup melalui antusias dan semangat.
- 3) Membimbing secara Tertib
Implementasi Kurikulum 2013, guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi

yang tinggi untuk melaksanakan empat hal sebagai berikut:

- a) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
 - b) Guru harus melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa siswa melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniyah, tetapi mereka harus terlihat secara psikologis.
 - c) Guru harus memaknai kegiatan belajar.
 - d) Guru harus melaksanakan penilaian.³⁸
- 4) Melatih dengan Gigih
Kurikulum 2013 menuntut guru berperan sebagai pelatih yang bertugas melatih siswa dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing.
 - 5) Memberi Contoh dan Teladan
Guru merupakan contoh dan teladan bagi para siswa dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran.
 - 6) Meneliti sepenuh Hati
Guru adalah seorang pencari atau peneliti. Dia tidak tahu dan dia tahu bahwa dia tidak tahu, oleh karena itu dia sendiri merupakan subjek pembelajaran. Adanya kesadaran bahwa ia tidak mengetahui sesuatu maka ia berusaha mencarinya melalui kegiatan penelitian.
 - 7) Mengembangkan Kreativitas secara Tuntas
Salah satu tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan lulusan yang kreatif, untuk itu diperlukan pembelajaran yang kreatif yang dapat mengembangkan kreativitas siswa. Oleh karena itu, kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan implementasi Kurikulum 2013. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatif tersebut.
 - 8) Menilai pembelajaran
Penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan. Penilaian merupakan proses

³⁸ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 57.

menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai dalam membuat penilaian pembelajaran.

b. Fungsi dan Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah elemen yang penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau unggul. Secara prinsip, fungsi kepala sekolah dapat diakronimkan menjadi emanslime (edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan entrepreneur).³⁹ Berikut ini akan dibahas masing-masing peran tersebut secara lebih terperinci.

1) Peran sebagai Edukator

Kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter siswa yang didasari nilai-nilai pendidik. Lebih rinci mengenai peran kepala sekolah sebagai edukator akan dipaparkan sebagai berikut:

- a) Kemampuan mengajar/membimbing siswa.
- b) Kemampuan membimbing guru.
- c) Kemampuan mengembangkan guru.
- d) Kemampuan mengikuti perkembangan di bidang pendidikan.

2) Peran sebagai Manajer

Kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien. Lebih rinci mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer akan dipaparkan sebagai berikut:

- a) Kemampuan menyusun program.
- b) Kemampuan menyusun organisasi sekolah.
- c) Kemampuan menggerakkan guru.
- d) Kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan.

3) Peran sebagai Administrator

Kepala sekolah berperan dalam mengatur tata laksana sistem administrasi di sekolah sehingga efektif dan efisien. Lebih rinci mengenai peran kepala sekolah sebagai administrator akan dipaparkan sebagai berikut:

- a) Kemampuan mengelola administrasi PBM/BK.
- b) Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan.
- c) Kemampuan mengelola administrasi ketenagaan.
- d) Kemampuan mengelola administrasi keuangan.

³⁹ Maya H., *Kesalahan-kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2012), 264.

- e) Kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana.
 - f) Kemampuan mengelola administrasi persuratan.
- 4) Peran sebagai Supervisor
- Kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Lebih rinci mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor akan dipaparkan sebagai berikut:
- a) Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan.
 - b) Kemampuan melaksanakan program supervisi.
 - c) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi.
- 5) Peran sebagai Pemimpin (Leader)
- Kepala sekolah berperan dalam mengetahui orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama. Lebih rinci mengenai peran kepala sekolah sebagai *leader* akan dipaparkan sebagai berikut:
- a) Memiliki kepribadian yang kuat.
 - b) Kemampuan memberikan layanan bersih, transparan dan profesional.
 - c) Memahami kondisi warga sekolah.
- 6) Peran sebagai Inovator
- Kepala sekolah adalah pribadi yang dinamis dan kreatif, yang semestinya tidak terjebak dan terkalahkan oleh monotonnya rutinitas. Lebih rinci mengenai peran kepala sekolah sebagai inovator akan dipaparkan sebagai berikut:
- a) Kemampuan melaksanakan reformasi (perubagan untuk lebih baik).
 - b) Kemampuan melaksanakan kebijakan terkini di bidang pendidikan.
- 7) Peran sebagai Motivator
- Kepala sekolah harus mampu memberikan dorongan, sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional. Lebih rinci mengenai peran kepala sekolah sebagai motivator akan dipaparkan sebagai berikut:
- a) Kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik).
 - b) Kemampuan mengatur suasana kerja/belajar.
 - c) Kemampuan memberi keputusan kepada warga sekolah.

8) Peran sebagai Entrepreneur

Kepala sekolah berperan untuk melihat jika ada peluang dan juga mampu memanfaatkan peluang tersebut untuk kepentingan kemajuan sekolah. Lebih rinci mengenai peran kepala sekolah sebagai entrepreneur akan dipaparkan sebagai berikut:

- a) Kemampuan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
- b) Kemampuan bekerja keras untuk mencapai hasil yang efektif.
- c) Kemampuan memotivasi yang kuat untuk mencapai sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

c. Usaha Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Guru

Setiap sekolah telah berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru dengan inisiatif dari guru, kepala sekolah, komite guru, MGMP/KKG, pemerintah daerah dan pemerintah pusat, serta lembaga swasta.⁴⁰

- 1) Upaya oleh guru berupa melanjutkan tingkat pendidikan, mengikuti berbagai kegiatan MGMP/KKG, pelatihan, penataran, *workshop*, seminar, dan meningkatkan kinerja.
- 2) Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan kompetensi guru, antara lain berupa:
 - a) Mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, *workshop*, dan seminar.
 - b) Mengadakan sosialisasi hasil penelitian dan berbagai kebijakan pemerintah dengan mendatangkan narasumber.
 - c) Mengadakan pelatihan komputer dan bahasa Inggris.
 - d) Mendorong guru untuk melanjutkan studi agar sesuai dengan tuntutan pemerintah.
 - e) Mengadakan studi banding ke sekolah lain yang dipandang lebih maju.
 - f) Mengirim guru untuk magang ke sekolah lain.
 - g) Melengkapi sarana dari berbagai media penunjang kegiatan pembelajaran.
 - h) Memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi.

⁴⁰ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 49.

- i) Meningkatkan kesejahteraan guru dengan memberikan tambahan pendapatan yang bersumber dari komite sekolah dan orangtua siswa.
 - j) Memberikan keteladanan, dorongan, dan menggugah hati nurani guru agar menyadari tugas dan tanggung jawab sebagai guru.
- 3) Upaya masyarakat. Peran masyarakat yang terwadahi dalam komite sekolah ataupun peguyuban kelas berupa penggalangan dana untuk membantu kelancaran proses pembelajaran, seperti pengadaan gedung, peralatan sekolah, dan dana untuk membiayai kegiatan sekolah termasuk di dalamnya untuk kegiatan pelatihan guru yang melanjutkan studi.⁴¹ Upaya tersebut secara tidak langsung telah menunjukkan peran masyarakat dalam membantu peningkatan kompetensi guru.
- 4) Peran MGMP dan KKG. Pada dasarnya MGMP dan KKG bagi guru merupakan wadah untuk bekerjasama mengatasi berbagai kesulitan dan meningkatkan kompetensi.⁴² Akan tetapi, realitas menunjukkan bahwa MGMP dan KKG kurang berperan sebagaimana mestinya.
- 5) Upaya peningkatan kompetensi guru dari pemerintah daerah dan pusat, antara lain berupa bantuan dana, beasiswa studi lanjut bagi guru, peralatan dan media pembelajaran, serta berbagai kegiatan pembinaan, pelatihan, penataran, dan *workshop*. Upaya pembinaan bagi guru dilakukan juga oleh kepala sekolah dan pengawas, dan kepala sekolah yang berperan lebih besar daripada pengawas sekolah.
- d. Upaya-upaya dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru**

Kebijakan pengembangan profesi guru, Selamet riyadi mengatakan bahwa ada upaya-upaya yang dapat dilaksanakan untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru yaitu melalui beberapa jenis program, antara lain:

- 1) Pendidikan dan pelatihan.
- 2) Kegiatan selain pendidikan dan pelatihan.⁴³

⁴¹ Aan, *Pengembangan Profesi Guru*, 50.

⁴² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), 246.

⁴³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kebijakan Pengembangan Profesi Guru," (2012).

Pendidikan dan pelatihan dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru diantaranya:

- 1) In-house training (IHT). Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain, dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya.
- 2) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus. Pelatihan jenis ini dilaksanakan di lembaga-lembaga pelatihan yang diberi wewenang, dimana program disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi. Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi. Pelatihan khusus (spesialisasi) disediakan berdasarkan kebutuhan khusus atau disebabkan adanya perkembangan baru dalam keilmuan tertentu.
- 3) Pembinaan internal oleh sekolah. Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.
- 4) Pendidikan lanjut. Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Pengikut sertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar baik di dalam maupun di luar negeri bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.

Sedangkan kegiatan selain pendidikan dan pelatihan yang dapat dilakukan dalam upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru antara lain seminar, workshop, penelitian, penulisan buku/bahan ajar, pembuatan media pembelajaran, dan pembuatan karya teknologi/karya seni:

- 1) Seminar. Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesian guru.⁴⁴ Kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- 2) Workshop. Workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. Workshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun kurikulum 2013, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan sebagainya.
- 3) Penelitian. Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.
- 4) Penulisan buku/bahan ajar. Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan.
- 5) Pembuatan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik atau animasi pembelajaran.
- 6) Pembuatan karya teknologi/karya seni. Karya teknologi/seni yang dibuat guru dapat berupa karya yang bermanfaat untuk masyarakat atau kegiatan pendidikan serta karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka ini terdiri dari penelitian yang terdahulu dan buku-buku yang relevan dengan penelitian skripsi. Sebagai bahan perbandingan peneliti akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, maka akan mengadakan penggalian terhadap literatur-literatur yang membahas

⁴⁴ Slamet Riyadin, "Kebijakan Pengembangan Profesionalisme Guru PNS", *JKMP (Jurnal Kebijakan & Manajemen Publik)* 4, no. 2 (2016): 229, diakses pada 20 Januari 2019, <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jkmp/article/view/697/588>.

hal-hal yang berkaitan dengan masalah tersebut. Literatur yang membahas tentang kompetensi guru cukup banyak diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Lusya Evanita dengan judul Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013.⁴⁵

Skripsi ini mendeskripsikan kesesuaian kompetensi pedagogik yang dimiliki guru biologi dan kesiapan guru dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Biologi memenuhi semua indikator kompetensi pedagogik sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Selain itu guru tersebut juga menunjukkan kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dari sikap guru Biologi yang menerima kebijakan pemerintah mengubah kurikulum menjadi Kurikulum 2013 dan bersedia untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Persamaan antara penelitian yang diangkat oleh saudari Eka Lusya Evanita dengan penelitian yang peneliti angkat adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan Kurikulum 2013. Selain itu juga sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti angkat terletak pada tempat, subjek, objek, dan hasil penelitiannya pun berbeda. Selain itu, fokus penelitiannya pun berbeda. Penelitian yang sebelumnya berupa analisis tentang kompetensi pedagogik dan kesiapan guru dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013, sedangkan yang peneliti lakukan adalah meneliti proses pengembangan kompetensi pedagogik guru. Kemudian, penelitian yang sebelumnya meneliti di Sekolah Menengah Atas dengan subjeknya adalah guru Biologi dan Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah di Madrasah Ibtidaiyah dengan subjek penelitian kepala madrasah, karena peneliliti ingin mengetahui pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui kebijakan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

⁴⁵ Eka Lusya Evanita, "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013), 29-41.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Widea Putri Harinawati dengan judul Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 2 Surakarta.⁴⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 2 Surakarta. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Batik 2 Surakarta yaitu melalui program *In House Training* (IHT), selain itu mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) diantaranya MGMP Kota dan MGMP sekolah, mengadakan dan mengikuti guru dalam diklat ataupun workshop, kemudian dengan pembinaan Internal oleh sekolah melalui rapat rutin, selain itu dengan pemberian tugas internal tambahan selain mengajar, kemudian dengan melanjutkan pendidikan ke Universitas, dan dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Eka Widea Putri Harinawati dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan kompetensi pedagogik guru serta sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan terletak pada tempat, subjek, objek, dan hasil penelitiannya pun berbeda. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan subjek penelitian Waka Kurikulum dan informannya adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti kali ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, dengan subjek penelitian Kepala Madrasah dan informan dari beberapa pihak diantaranya guru, pegawai, dan komite, serta pada penelitian ini mempunyai fokus pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Selain itu, walaupun sama-sama melakukan pengembangan dengan kegiatan yang sama, tapi akan mendapatkan hasil yang berbeda karena tempat dan kondisi yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rista Sumaryaning Dewi dengan judul Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat Itu

⁴⁶ Eka Widea Putri Harinawati, "Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 2 Surakarta" (Skripsi, IAIN Surakarta, 2017), 73-80.

Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.⁴⁷

Skripsi ini membahas tentang analisis kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V dan kendala-kendala yang dihadapi serta upaya dalam mengatasi kendala pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2015/ 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru belum terpenuhi secara menyeluruh. Dari ke lima indikator kompetensi pedagogik menurut PP No. 19 Pasal 28 Ayat 3 (a), ada satu indikator yang belum terpenuhi yaitu perencanaan pembelajaran, guru tidak melakukan perancangan berupa RPP sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, RPP diadakan setelah kegiatan pembelajaran dalam satu tema sudah hampir selesai. Sedangkan pada indikator pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, guru sudah memenuhi ke empat indikator tersebut dengan baik. Kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yaitu cakupan materi yang tidak meluas, dan penilaian autentik. Kemudian upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala mengenai cakupan materi yang tidak meluas yaitu guru mencari materi/ informasi tambahan melalui internet. Sedangkan untuk masalah penilaian autentik, dari pihak sekolah mengupayakan adanya kegiatan pertemuan/ koordinasi/ rapat/ KKG setiap satu bulan sekali untuk membahas mengenai kesulitan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 terutama penilaian autentik.

Persamaan antara penelitian yang diangkat oleh saudari Rista Sunaryaning Dewi dengan penelitian yang peneliti angkat adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 dan sama-sama meneliti pada jenjang Sekolah Dasar. Selain itu juga sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti angkat terletak pada tempat, subjek, objek, dan hasil penelitiannya pun berbeda. Penelitian yang sebelumnya meneliti di Sekolah Dasar dengan subjeknya adalah guru kelas V dan penelitian yang

⁴⁷ Rista Sumaryaning Dewi, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat Itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2016), 99-102.

dilakukan berupa analisis tentang kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan fokus penelitian pada pembelajaran tematik Tema Sehat itu Penting. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah di Madrasah Ibtidaiyah dengan subjek penelitian kepala madrasah, karena peneliliti ingin mengetahui pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui kebijakan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

C. Kerangka Berfikir

Guru profesional harus memenuhi empat kompetensi guru. Salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi ini sangat diperlukan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran. Berbagai komponen dalam pengembangan kompetensi pedagogik diantaranya konsep, jenis, dan strategi. Strategi pengembangan kompetensi pedagogik disini dapat berupa pengembangan yang dilakukan dari guru pribadi maupun dari pihak luar yaitu dukungan dari program kegiatan yang direncanakan oleh madrasah. Guru yang mampu mengembangkan kompetensinya dapat menciptakan guru yang profesional.

Pengembangan kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Guru yang kompetensi pedagogik baik mampu melaksanakan sesuai dengan penerapan Kurikulum 2013 dengan menciptakan proses belajar mengajar yang menarik dan berkualitas. Proses belajar mengajar yang menarik yang dilakukan oleh guru profesional dengan kompetensi yang baik akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang optimal. Pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013

